

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, hipotesis, anggapan dasar, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data..

A. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis untuk digunakan dalam suatu penelitian, karena metode dapat memberikan gambaran mengenai cara penelitian dan penyelesaian masalahnya. Penetapan metode dalam suatu penelitian akan menentukan proses penyelesaian masalah dan akan menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm.2). Adapun metode yang akan diterapkan adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen menurut Syamsudin dan Vismaia (2006, hlm.150) adalah sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Dengan demikian metode eksperimen sangat cocok untuk menguji hubungan kausalitas. Oleh karena metode eksperimen bertujuan untuk melihat hubungan kausalitas, maka teknik penelitian pun menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kehadiran kelas kontrol sebagai pembanding dari kelas eksperimen.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk eksperimen murni (*true experiment*) karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Validitas internal atau kualitas pelaksanaan rancangan penelitian menjadi tinggi. Selain itu ciri utama dari eksperimen murni adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu Sugiyono (2013, hlm. 112).

Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Syamsudin dan Vismaia, 2006, hlm.159), eksperimen murni ini mempunyai tiga karakteristik, yaitu: (1) adanya kelompok kontrol; (2) siswa ditarik secara random dan ditandai untuk masing-

Dulhapid, 2015

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS BERPIKIR KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing kelompok; (3) sebuah tes awal diberikan untuk mengetahui perbedaan kelompok.

Penerapan metode eksperimen pada penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan yang berupa kajian teoretis dan kajian empiris. Kajian teoretis dilakukan untuk mencari dan merumuskan pijakan teoretik yang berkenaan dengan penerapan efektifitas pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Menurut Creswell (2012, hlm. 79) teori merupakan seperangkat konstruk (atau variabel) yang saling berhubungan, yang berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang memerinci hubungan antar variabel. Sebuah teori berfungsi sebagai argumentasi, pembahasan, atau alasan.

Kajian empiris yang dimaksudkan berupa studi tentang kondisi awal pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, penulis melakukan tes awal dikedua kelas sampel. Langkah selanjutnya penulis melakukan studi pendahuluan. Berdasarkan studi pendahuluan, dirumuskan pembelajaran pendekatan saintifik untuk diterapkan di kelas eksperimen. Tahap selanjutnya adalah penerapan pendekatan saintifik di kelas eksperimen dan penerapan metode konvensional di kelas kontrol. Kemudian dilakukan post tes dikedua kelas sampel. Hasil post tes dari kedua kelas itu kemudian dianalisis untuk dilihat perbedaan dan simpulannya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menguji efektifitas pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *quasi experimental design* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono (2010: hlm. 116) desain di atas jika disajikan dalam gambar akan berbentuk seperti di bawah ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

O1	X	O2
O3		O4

O1 = Kelompok eksperimen sebelum perlakuan

O3 = Kelompok kontrol sebelum perlakuan

X = Perlakuan

O2 = Kelompok eksperimen setelah perlakuan

O4 = Kelompok kontrol yang diberi perlakuan lain

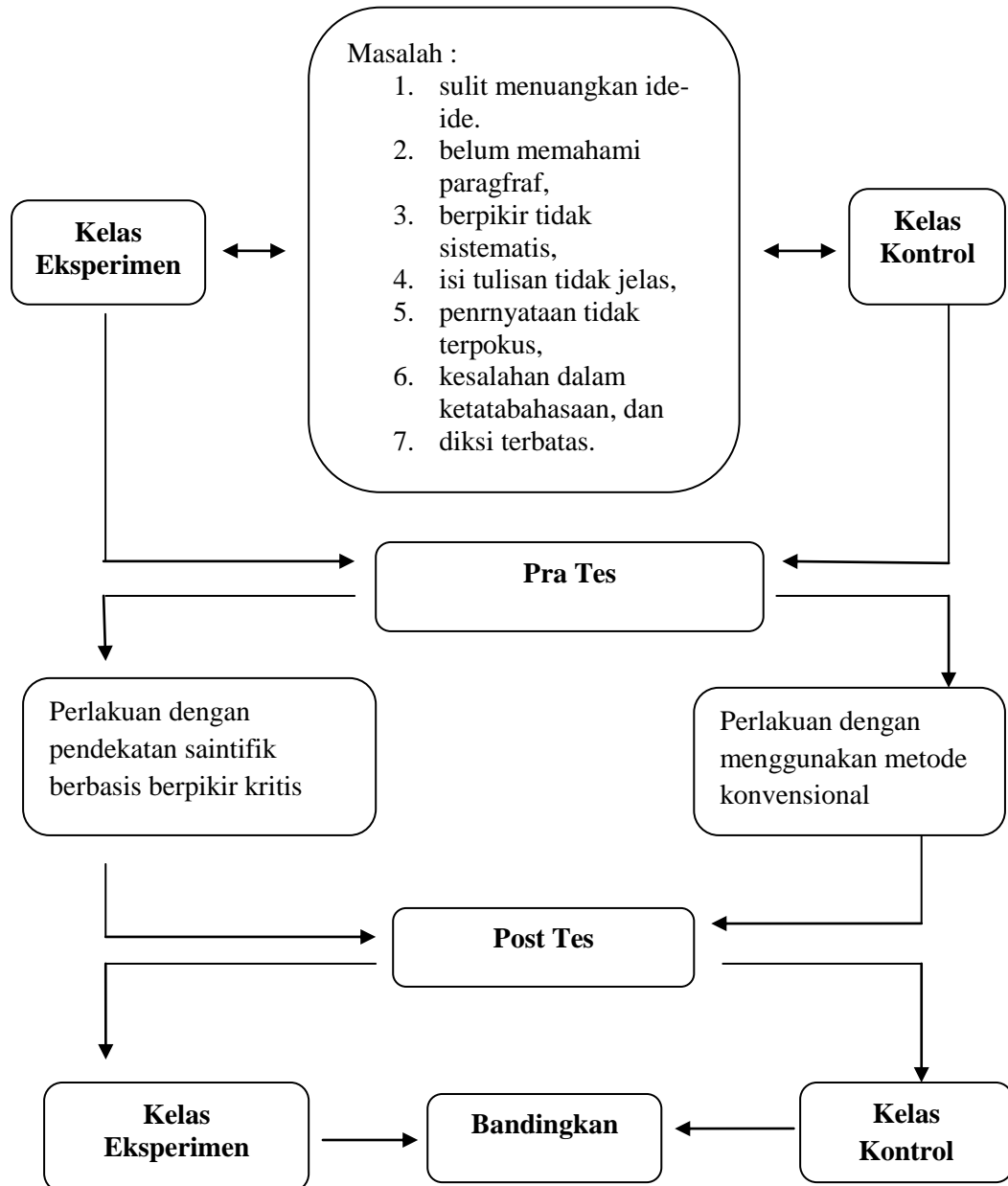
Dari skema di atas kita dapat mengetahui desain yang akan diterapkan. Pada tahap awal, kedua kelas yang dijadikan sampel akan diberikan tes awal/pra tes terlebih dahulu yang kemudian hasilnya dianalisis. Tahap kedua, kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dan kelas kontrol mendapat perlakuan dengan metode yang lain atau metode konvensional. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan, tahap selanjutnya kedua kelas diberi post test. Hasil tes kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Kegiatan di atas merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, meski sampel mendapatkan perlakuan yang berbeda. Tindakan perlakuan di kelas kontrol bisa dilakukan dalam dua pertemuan, tetapi untuk di kelas eksperimen dilaksanakan lima kali pertemuan. Setiap kelas mendapatkan tugas yang sama yaitu menulis teks laporan hasil observasi.

C.Paradigma Penelitian

Tabel 3.1

Bagan paradigma penelitian



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada saat seseorang akan melaksanakan penelitian, peneliti harus menetapkan terlebih dahulu sasaran yang akan dijadikan subjek atau obyek penelitian. Penentuan subjek atau obyek itu harus sesuai dengan tujuan yang akan diteliti. Tujuan yang akan diteliti dapat dilihat pada rumusan masalah yang disajikan peneliti.

Populasi menurut Sugiyono (2011, hlm. 117) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pendapat lain disampaikan oleh Furqon (2013, hlm. 146) bahwa “Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama”. Hal senada dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm.170) yang mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan memperhatikan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN Rajagaluh pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 275 terbagi kedalam 9 kelas, terdiri dari 4 kelas jurusan IPA, 4 kelas jurusan IPS, dan 1 kelas jurusan bahasa.

Tabel 3.2

Populasi Kelas X SMAN Rajagaluh Tahun 2014/2015

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	X IPA-1	9	20	29
2.	X IPA-2	8	21	29
3.	X IPA-3	9	20	29
4.	X IPA-4	9	20	29
5.	X Sosial 1	13	20	33
6.	X Sosial 2	13	21	34
7.	X Sosial 3	14	18	32
8.	X Sosial 4	11	19	30
9.	X Bahasa	10	20	30
JMH	9	96	179	275

2. Sampel

Dengan memperhatikan jumlah populasi di atas, tidak mungkin peneliti melakukan perlakuan terhadap semua siswa. Hal itu, karena jumlah populasi siswa yang akan diteliti sangat banyak. Selain itu peneliti dibatasi oleh waktu, biaya, dan kemampuan. Alternatif yang diambil oleh peneliti adalah dengan cara mengambil sampel dari populasi yang disajikan di atas. Sampel menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara menurut Furqon (2013, hlm. 146) sampel adalah bagian dari populasi. Pendapat lain disampaikan oleh Arikunto (2013, hlm. 174) yang mengatakan bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *puspositive sampel* (sampel bertujuan). Arikunto (2013, hlm. 183) mengatakan bahwa, “Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh”. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini diambil dengan random kelas. Random kelas dipilih supaya dalam melaksanakan praktik di lapangan, tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa. Selain itu, hal yang sangat diperhatikan oleh peneliti adalah bagaimana supaya sampel yang diambil dapat merepresentasikan populasi yang diteliti, sehingga simpulan yang didapat berlaku bagi seluruh populasi.

Adapun banyaknya sampel kelas yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas. Satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas X Sosial 4 dan X Bahasa. Kelas X Sosial 4 menjadi kelas eksperimen dan X Bahasa menjadi kelas kontrol. Persebaran jumlah siswa dari masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Data Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Sosial 4	Eksperimen	11	19	30
2.	X Bahasa	Kontrol	10	20	30

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasilobservasi diharapkan dapat meminimalisir salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, di bawah ini akan dipaparkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut siswa mampu menemukan berbagai fakta, konsep, dan nilai-nilai dalam hidupnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif. Masuk akal artinya berpikir yang disertai bukti-bukti yang akurat, serta reflektif artinya berpikir dengan penuh pertimbangan sebelum mengambil suatu simpulan.

3. Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Teks artinya suatu bahasa yang mengandung makna, pikiran, atau gagasan lengkap secara kontekstual. Teks laporan hasil observasi berarti teks yang dibuat oleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan observasi. Objek yang diobservasi bisa berkaitan dengan benda, suasana, atau situasi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan definisi operasional, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Hipotesis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi

H₀ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di kelas X SMA Rajagaluh.

Hi : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di kelas X SMAN Rajagaluh.

2) Hipotesis kemampuan berpikir kritis

Ho: Pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2014/2015

Hi: Pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2014/2015.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi acuan bagi peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
2. Penerapan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi karena pendekatan ini akan mempertajam kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Pendekatan ini juga akan merangsang siswa aktif secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Tahapan dalam pendekatan ini adalah: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa akan membantu siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dengan siswa berpikir kritis maka ia akan peka dalam melihat situasi dan kondisi yang ada di lingkungan mereka.
4. Pendekatan saintifik merupakan perangkat evaluasi yang tepat saat guru ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai gagasan-gagasan penting yang mereka ajarkan. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa akan berkembang bila siswa dapat mengidentifikasi apa yang akan mereka tulis. Siswa pun dilatih untuk menguji sebuah konsep

dalam proses pembelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung mengasah pemikiran siswa tentang suatu konsep yang mereka cari, sehingga dalam proses mengaplikasikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa menjadi kritis dalam melihat fenomena dan mulai mencari fakta-fakta untuk menguatkan pernyataan. Setelah melewati hal di atas siswa akan mencari kata-kata kunci dan mengembangkannya menjadi sebuah teks laporan hasil observasi.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011, hlm. 102). Instrumen dalam penelitian ini digunakan peneliti sebagai alat untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berjumlah dua, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen tes.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujian pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dan kemampuan berpikir kritis. Bagian instrumen penelitian adalah rancangan model, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar daftar tanya.

a. Ancangan Model

Ancangan model merupakan sebuah langkah awal dalam menyusun sebuah instrumen. Ancangan model dapat dijadikan landasan pada sebuah instrumen penelitian. Dalam ancangan model ini diuraikan rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, serta evaluasi dari model pembelajaran yang digunakan yakni model pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis.

(1) Rasional

Banyak pendekatan yang bisa digunakan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempertajam keterampilan-keterampilan berpikir dasar sehingga siswa mampu berpikir seperti seorang ilmuwan. Pendekatan ini merupakan suatu perangkat yang telah teruji keunggulannya saat guru ingin mengetahui sejauh mana siswa mampu

menguasai gagasan-gagasan penting yang mereka ajarkan. Secara khusus tujuan dari pendekatan ini adalah berusaha mendidik kesadaran siswa pada kemampuan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil kegiatan observasi.

Terkait dengan hal tersebut, menulis wacana merupakan sebuah tulisan yang membutuhkan daya berpikir seseorang dalam membuat sebuah pernyataan dan arumen-argumen untuk menguatkannya. Dengan demikian, dalam menulis membutuhkan daya nalar, pemikiran yang kritis, dan kelogisan. Kuswana (2011, hlm. 19) mengemukakan dalam perspektif deskriptif, berpikir kritis merupakan analisis situasi masalah melalui evaluasi potensi, pemecahan masalah, dan sintesis informasi untuk menentukan keputusan. Keputusan dilakukan secara parsial dengan cara membuat daftar isian informasi yang selanjutnya dievaluasi, disintesis, dan pemecahan masalah, yang akhirnya menjadi sebuah keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan saintifik diasumsikan mampu membantu siswa dalam menulis wacana teks laporan hasil obserasi dan berpikir kritis karena pendekatan ini dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, mempertajam keterampilan-keterampilan berpikir dasar, berusaha mendidik kesadaran siswa pada perspektif-perspektif alternatif, kepekaan pada nalar logis dalam komunikasi, dan toleransi pada ambiguitas.

(2) Tujuan

Tujuan umum dari penggunaan pendekatan saintifik adalah memberi pengalaman langsung kepada siswa dalam membangun sendiri konsep-konsep mengenai wacana teks laporan hasil observasi yang diperoleh dari proses berpikir kritis. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah agar siswa mampu:

- (a) melakukan pengamatan,
- (b) mendaftar topik-topik,
- (c) menyusun kerangka laporan, dan
- (d) mengembangkan laporan secara utuh.

(3) Prinsip Dasar

Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dkk. (2010, hlm. 133) bahwa ada dua cara yang dapat kita gunakan untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang strategi yang digunakan siswa untuk mencapai konsep, yakni *pertama*,

setelah suatu konsep dicapai, kita dapat meminta mereka untuk menceritakan pemikirannya agar latihan terus berlangsung, misalnya dengan menggambarkan gagasan yang mereka munculkan, sifat apa yang mereka fokuskan, dan modifikasi apa yang mereka buat. Hal ini dapat membimbing mereka pada suatu diskusi di mana mereka dapat menemukan strategi-strategi yang lain dan bagaimana penerapan strategi ini; *kedua*, kita dapat meminta siswa untuk menulis hipotesis mereka. Setelah itu mereka diminta untuk menyerahkan kepada kita suatu catatan yang dapat kita analisis.

(4) Sintaks

Sintaks atau rangkaian langkah-langkah dalam penerapan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis wacana teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui melihat, mendengar, membaca, menyimak, serta mencari informasi.
- b) Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum, teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis. Proses menanya dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok akan memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.
- c) Mengumpulkan informasi bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik, mengembangkan kreativitas dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang dan melaksanakan eksperimen, juga memperoleh, mengolah data, dan menyajikan. Pemanfaatan sumber belajar termasuk mesin komputasi dan otomasi sangat disarankan dalam kegiatan ini.
- d) Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan ini dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang

direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik.

- e) Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan atau unjuk karya. (Direktorat Pembinaan SMA, 2014, hlm. 8).

(5) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengukur apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Oleh karena itu, evaluasi disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun evaluasi dari penerapan pendekatan saintifik berupa pengukuran terhadap hal-hal berikut:

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah agar siswa mampu:

- (a) melakukan pengamatan,
- (b) mendaftar topik-topik,
- (c) menyusun kerangka laporan, dan
- (d) mengembangkan laporan secara utuh.

Evaluasi akhir yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk tes uraian berupa menulis dengan indikator penilaian yang tertera pada RPP.

b. Ancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ancangan model selanjutnya yang dijadikan landasan adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang telah disusun kemudian divalidasi oleh pakar pembelajaran untuk dinilai kesahihannya. Berikut adalah pemaparan mengenai RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/ 1
 Materi Pembelajaran : Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
 Alokasi Waktu : 4 X 90 Menit (4 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

Memproduksi teks laporan hasil observasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi secara sistematis.
2. Siswa dapat menulis teks laporan observasi dengan pola-pola yang jelas.

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan mengamati fakta-fakta menarik yang ada di lingkungan sekitarnya, siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

E. Materi

1. Materi pokok
 - a) Pengertian teks laporan hasil observasi

- b) Struktur teks laporan hasil observasi
- c) Langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi
- d) Pengertian berpikir kritis
- e) Unsur-unsur berpikir kritis
- f) Uraian materi
 - a) Teks laporan hasil observasi adalah teks yang dibuat siswa dengan terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi.
 - b) Struktur teks laporan hasil observasi
 - 1) Pendahuluan
 - 2) Pembahasan
 - 3) Simpulan
 - c) Langkah-langkah membuat teks laporan hasil observasi
 - 1) Melakukan pengamatan.
 - 2) Mendaftar topik-topik.
 - 3) Menyusun kerangka laporan.
 - 4) Mengembangkan laporan secara utuh.
 - d) Pengertian berpikir kritis
Berpikir kritis adalah:
 - 1) Berpikir secara rasional menentukan mana yang dapat dipercaya mana yang tidak;
 - 2) Kegiatan mempertimbangkan secara hati-hati dan sengaja untuk menerima, menolak, atau menunda penilaian;
 - 3) Kegiatan menimbang apakah suatu pernyataan itu benar dan dapat diterima;
 - 4) Berpikir kritis yang melibatkan penilaian logis dan pemecahan masalah, sehingga diambil keputusan dan aksi yang telah diperhitungkan dengan matang.
 - e) Unsur-unsur berpikir kritis Facione
 - 1) Interpretasi
Pada tahap ini siswa diajak untuk menginterpretasikan contoh-contoh paragraf yang disajikan oleh guru. Siswa menginterpretasikan contoh-contoh sesuai dengan kemampuan cara berpikirnya.

2) Analisis

Setelah menginterpretasikan contoh-contoh paragraf, siswa kemudian menganalisis hasil pemaknaannya dengan mengaitkan fakta-fakta berdasarkan pengetahuan, wawasan, atau pun pengalaman siswa tersebut.

3) Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah siswa menilai hasil analisis contoh-contoh yang telah diinterpretasi. Siswa mulai memilah hasil analisis yang sesuai dan masuk akal, serta yang tidak sesuai dan tidak diterima.

4) Inferens

Hasil penilaian siswa pada akhirnya disimpulkan menjadi sebuah pernyataan yang sesuai dan beralasan kuat.

5) Eksplanasi

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan hasil simpulannya dengan menciptakan ide-ide atau topik-topik yang sesuai dengan contoh baru yang diberikan.

6) Regulasi diri

Tahapan terakhir pembelajaran berpikir kritis adalah memantapan siswa untuk memulai memproyeksikan hasil berpikir kritisnya dari contoh-contoh melalui sebuah tulisan teks laporan hasil observasi.

F. Model Pembelajaran

Pendekatan saintifik memiliki lima tahap utama sebagai berikut.

- 1) Mengamati
- 2) Menanya
- 3) Mengumpulkan informasi
- 4) Mengasosiasi
- 5) Mengomunikasikan

Kelima tahapan di atas dipadukan dengan aspek-aspek berpikir kritis menurut Facione yang terdiri dari interpretasi, analisis, evaluasi, inferens, eksplanasi, dan regulasi diri.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Sintaks	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dicek kesiapannya oleh guru 2. Siswa memperoleh motivasi dari guru sebagai kegiatan apersepsi 3. Siswa memperoleh kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 4. Siswa memperoleh gambaran pengetahuan mengenai teks laporan hasil observasi yang disampaikan oleh guru. 5. Siswa memperoleh pokok bahasan dan langkah-langkah kegiatan belajar yang disampaikan oleh guru. 	10 menit
2.	Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih kesungguhan dalam mencari informasi, menemukan fakta, ataupun suatu persolalan. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca contoh-contoh teks laporan hasil observasi. (Interpretasi) • Siswa menganalisis contoh-contoh teks laporan hasil observasi. (Interpretasi) • Siswa mendefinisikan paragraf teks laporan hasil observasi. (Analisis) • Bertukar pikiran tentang definisi paragraf. (Regulasi diri) 	10 menit
3	Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi contoh-contoh teks laporan hasilobservasi. (Interpretasi) • Siswa secara apresiatif bertukar pikiran tentang pengertian teks laporan hasil observasi. (Regulasi diri) • Siswa secara kritis menemukan struktur teks laporan hasil observas. (Evaluasi) • Siswa menemukan perbedaan teks laporan hasil observasi dengan jenis teks lain secara kritis. (Analisis) 	15 menit
4.	Mengumpulkan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan, mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan 	15 menit

		<p>belajar sepanjang hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu merencanakan kegiatan observasi. (Eksplanasi) • Siswa dengan teliti dan kritis mampu melaksanakan kegiatan observasi. (Analisis) • Siswa secara jujur mampu mengumpulkan data-data dari lapangan. (Analisis) • Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. (Regulasi diri) • Siswa mampu mengidentifikasi langkah-langkah membuat teks laporan hasil observasi. (Eksplanasi) 	
5.	Mengasosiasi	<p>1. Mengembangkan kemampuan bernalar secara sistematis dan logis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menganalisis data-data dengan baik. (Evaluasi) • Siswa mampu melihat keterkaitan data-data secara logis. (Evaluasi) • Siswa mulai merancang kerangka untuk membuat paragraf teks laporan hasil observasi. (Eksplanasi) • Siswa mampu membuat teks laporan secara sistematis dan logis. (Eksplanasi) 	15 menit
6.	Mengomunikasikan	<p>1. Mengembangkan sikap jujur, percaya diri, bertanggung jawab, dan toleran dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan memperhatikan kejelasan, kelogisan, keruntutan dan sistematikanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyampaikan hasil kerjanya dengan penuh tanggung jawab. (Regulasi diri) • Siswa mampu menghargai pendapat orang lain. (Regulasi diri) • Siswa mananggapi laporan teman lain secara cermat dan kritis. (Regulasi diri) • Siswa mampu menyunting hasil kerja temannya secara kritis. (Evaluasi) • Siswa dan guru membahas hasil kerja siswa. (Evaluasi) • Secara apresiatif siswa menyumbang ide, dengan menjadi pembicara yang baik, dan menjadi pendengar yang baik ketika teman yang lain 	15 menit

		<p>menyampaikan pendapatnya. Terjadi proses bertukar pendapat disertai penetapan konsep yang didapat. (Analisis)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengutarakan dan mendiskusikan hasil penemuannya. (Eksplanasi) 	
7.	Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diikuti. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang telah diikutinya sebagai kegiatan refleksi. Siswa mendapat penguatan mengenai simpulan pembelajaran yang telah diikutinya oleh guru Siswa dan guru menutup pembelajaran. 	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : diagram tentang langkah-langkah penulisan teks laporan hasil observasi.

Sumber Belajar : Buku *Cerdas Bahasa Indonesia Kelas X*, hlm. 41-91

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis tagihan :

- Tugas individu : lembar kerja
- Tugas kelompok : lembar kerja

2. Bentuk instrumen :

- uraian bebas

c. Lembar Observasi

Lembar observasi dijadikan salah satu instrumen untuk mengetahui bagaimana pendekatan saintifik diterapkan ketika pembelajaran menulis wacana teks laporan hasilobservasi. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dengan teknik observasi. Pada lembar observasi terdapat dua bagian yang diobservasi.Pertama, mengenai profil sekolah. Observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kedua, penerapan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis wacana teks laporan hasil observasi. Data yang diperoleh

akan menjadi data pendukung bagi peneliti ketika menganalisis data utama berupa kemampuan menulis wacana teks laporan hasil observasi dan kemampuan berpikir kritis.

d. Pedoman Angket/Kuesioner

Sukmadinata (2013, hlm. 219) menyatakan angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket respon tertutup karena jawaban pertanyaan dalam angket telah disertakan atau disediakan. Angket diberikan sesudah perlakuan penerapan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis wacana teks laporan hasil observasi.

Lembar angket terdiri dari 10 pertanyaan. Peserta didik cukup memberikan centang terhadap pernyataan “ya” atau “tidak”. Hal tersebut merujuk penggunaan Skala Guttman. Skala Guttman digunakan bila peneliti ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2011, hlm. 96). Sepuluh pertanyaan yang terdapat dalam daftar angket.

1. Apakah sebelumnya kamu pernah mengikuti pembelajaran menulis wacana teks laporan hasil observasi?
2. Apakah kamu menyenangi pembelajaran menulis wacana teks laporan hasil observasi?
3. Apakah sebelumnya kamu pernah menulis wacana teks laporan hasil observasi dengan metode lain?
4. Apakah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kamu selalu dibimbing oleh guru?
5. Apakah kamu selalu melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di dalam kelas?
6. Apakah pembelajaran menulis teks laporan hasilobservasi dengan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis bisa kamu ikuti dengan baik?
7. Apakah penerapan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dapat membantu kamu menulis argumentasi?
8. Apakah ada hambatan yang kamu rasakan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis?

9. Apakah kamu menyenangi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan saintifik berbasisberpikir kritis?
10. Apakah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dapat memberikanmu motivasi dalam pembelajaran menulis selanjutnya?

2. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis wacana argumentasi siswa. Instrumen tes ini terdiri atas lembar kerja siswa dan lembar pedoman penilaian.

a. Lembar Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Lembar tes menulis teks laporan hasil observasi merupakan instrumen penelitian yang utama. Instrumen ini akan diperoleh data utama berupa hasil menulis teks laporan hasil observasi peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis teks laporan hasil observasi ini dirancang sedemikian rupa sehingga relevan dengan apa yang diteliti. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk memperoleh data mengenai perbedaan kondisi awal dan kondisi akhir kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berikut paparan lembar tes menulis teks laporan hasil observasi.

TES KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Buatlah sebuah teks laporan hasil observasi dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Bertemakan pertumbuhan buah mangga.
2. Panjang wacana 100-200 kata.
3. Waktu yang disediakan 45 menit.
4. Wacana akan dinilai berdasarkan kriteria berikut:
 - a. isi teks
 - b. struktur teks
 - c. kosakata
 - d. kalimat
 - e. mekanik
5. kemampuan berpikir kritis akan dinilai berdasarkan kriteria berikut.

- a. tesis
 - b. fakta/bukti
 - c. kelayakan dan kejelasan
6. Buatlah karangamu pada kertas yang telah disediakan.

b. Pedoman Penilaian Menulis Teks laporan Hasil Observasi

Instrumen ini merupakan instrumen penilaian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi berbasis berpikir kritis. Aspek dan kriteria dalam pedoman penilaian mengacu pada teori menulis teks laporan hasil observasi berbasis berpikir kritis. Pedoman penilaian pada kemampuan menulis teks laporan hasilobservasi berbasis berpikir kritis dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Menulis Teks laporan Hasil Observasi
Berbasis Berpikir Kritis

No	Aspek	Skor	Indikator Pencapaian	Indikator	Skor yang diperoleh
1.	Isi	4 3 2 1	4 Kriteria tercapai 3 Kriteria tercapai 2 Kriteria tercapai Tidak ada kriteria yang tercapai	Isi gagasan teks laporan hasil observasi harus memenuhi kriteria berikut: 1. sesuai topik 2. substantif 3. faktual 4. dapat diverifikatif	
2.	Struktur teks	4 3 2 1	4 Kriteria tercapai 3 Kriteria tercapai 2 Kriteria tercapai Tidak ada kriteria yang tercapai	Struktur teks laporan hasil observasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1. lengkap 2. sistematis 3. paparan logis 4. koherensi informasi dengan gagasan	
3.	Kosa-kata	4	4 Kriteria tercapai	Kosa kata teks laporan hasil	

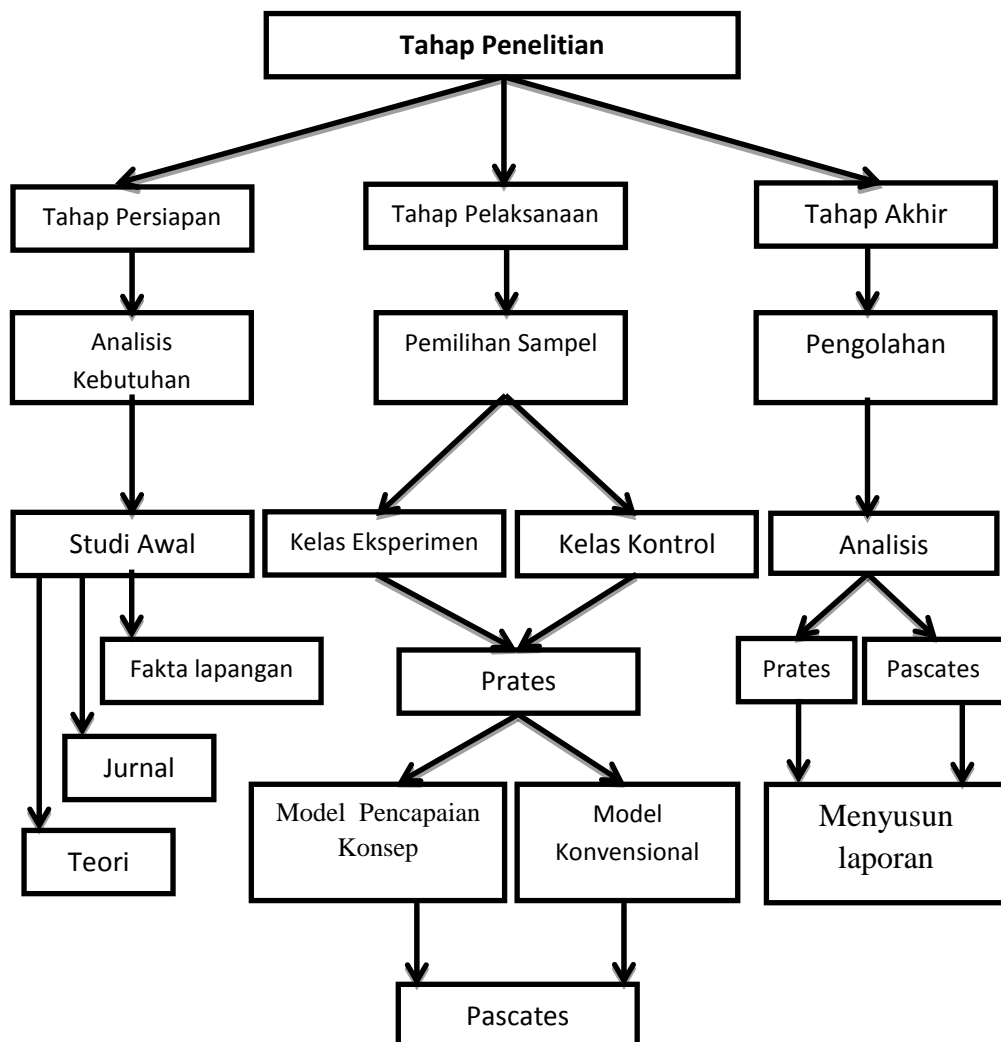
		3	3 Kriteria tercapai	observasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1. logis 2. cermat 3. efektif 4. faktual	
		2	2 Kriteria tercapai		
		1	Tidak ada kriteria yang tercapai		
4.	Kalimat	4	4 Kriteria tercapai	Kalimat dalam penulisan dalam teks laporan hasil observasi harus memenuhi: 1. efektif 2. sistematis 3. logis 4. adanya hubungan sebab akibat	
		3	3 Kriteria tercapai		
		2	2 Kriteria tercapai		
		1	Tidak ada kriteria yang tercapai		
5.	Mekanik (Kaidah Penulisan)	4	4 Kriteria tercapai	Penguasaan kaidah penulisan dalam teks laporan hasil observasi harus memenuhi: 1. cermat 2. data lengkap 3. mampu menganalisis data 4. mampu membuat simpulan	
		3	3 Kriteria tercapai		
		2	2 Kriteria tercapai		
		1	Tidak ada kriteria yang tercapai		

(Adaptasi dari Model Jakobs, Keraf, dan Yus Rusyana)

I. Prosedur Penelitian

Berdasarkan studi awal penelitian, fenomena pembelajaran menulis masih memprihatinkan. Banyak faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa kelas X. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti keefektifan sebuah model pembelajaran yang diujicobakan pada kelas eksperimen. Untuk lebih menguatkan keefektifan model yang diujicobakan, maka peneliti mengamati pula pembelajaran dengan model pembandingan pada kelas kontrol. Setelah melakukan pengamatan pembelajaran di dua kelas tersebut, kemudian penelitian membandingkan hasil pembelajaran di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan bagan berikut.

Gambar 3.2
Bagan Prosedur Penelitian



J. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berjumlah tiga. Pertama, analisis data statistik untuk memperoleh hasil dari tes menulis teks laporan hasil observasi berbasis berpikir kritis dengan menggunakan program SPSS; kedua, analisis data observasi dari lembar observasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran ketika proses pembelajaran berlangsung; ketiga, analisis data berupa daftar pertanyaan untuk memperkuat bukti dari hasil tes kemampuan menulis wacana argumentasi dan kemampuan berpikir kritis.

1. Analisis Data Statistik untuk Instrumen Penelitian Berupa Tes Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Berpikir Kritis Menggunakan SPSS

Analisis data kuantitatif diolah dengan menggunakan teknik statistik. Data yang diolah, yaitu selisih antara skor prates dan pascates. Pengolahan data hasil tes kemampuan siswa menulis wacana argumentasi menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dan *microsoft excel 2007*. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melakukan analisis data deskripsi pada data awal sebagai gambaran umum pencapaian kemampuan menulis wacana argumentasi siswa yang terdiri atas skor rata-rata dan simpangan baku. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis perbedaan peningkatan kemampuan menulis wacana argumentasi dengan uji kesamaan rata-rata melalui uji *parametric* atau *nonparametric* (uji Mann-Whithney/ uji U).

Tujuan uji kesamaan rata-rata digunakan untuk melihat perbandingan dua keadaan yaitu antara keadaan nilai rata-rata prates siswa kelas eksperimen dengan siswa pada kelas kontrol, keadaan nilai rata-rata pascates siswa kelas eksperimen dengan siswa pada kelas kontrol, dan keadaan nilai rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum melakukan analisis data yang didapat, ada beberapa hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Melakukan penyekoran atas hasil tulisan siswa dengan pedoman penyekoran yang telah ditetapkan baik pada data prates dan pascates;
- 2) Membuat tabel skor prates dan pascates siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 3) Melakukan perhitungan rata-rata skor tes di setiap kelas;
- 4) Melakukan perhitungan standar deviasi untuk mengetahui penyebaran kelompok dan menunjukkan tingkat variasi kelompok data;
- 5) Melakukan perbandingan hasil skor prates dan pascates untuk mendapatkan angka peningkatan (*gain*) yang terjadi setelah pembelajaran/perlakuan berlangsung pada kelas eksperimen dan kontrol yang kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *gain* ternormalisasi.

$$\text{Gain (G)} = \frac{S_{\text{pascates}} - S_{\text{pretes}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pretes}}} \times 100$$

Keterangan:

S_{pascates} : skor pascates

S prates : skor prates
 S maks : skor maksimum

Hasil perhitungan *gain* yang didapat kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi yang dibuat oleh Hake (1999).

Tabel 3.5

Kriteria *N-Gain*

<i>N-Gain</i>	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

- 6) Menetapkan tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata (uji-t), terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

2. Analisis Data Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri atas dua bagian penilaian. Proses penilaian dibagi menjadi empat rentang penilaian. Setiap rentang penilaian terdapat bobot. Hasil dari penjumlahan bobot tersebut menghasilkan hasil akhir dari lembar observasi. Di bawah ini merupakan tabel kisi-kisi lembar observasi yang digunakan peneliti sebagai acuan penerapan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 3. 6

Kisi-kisi Observasi Penerapan Pendekatan Saintifik

Aspek	Hal yang diamati
Aktivitas guru dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek kesiapan siswa 2. Memotivasi siswa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 5. Aktif dalam mobilitas 6. Antusias menanggapi respon siswa 7. Cermat memanfaatkan waktu
Aktivitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan pendekatan saintifik berbasis berpikir

dalam pembelajaran	<p>kritis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. (Regulasi diri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengamati contoh-contoh teks laporan hasil observasi yang disediakan oleh guru. (Analisis) 3. Menganalisis teks laporan hasil observasi yang diberikan. (Analisis) 4. Mengelompokkan contoh-contoh teks laporan hasil observasi. (Evaluasi) 5. Membandingkan sifat-sifat/ ciri-ciri dari contoh-contoh teks laporan hasil observasi. (Interpretasi) 6. Menjelaskan sebuah definisi menurut sifat-sifat/ ciri-ciri yang esensial. (Interpretasi) 7. Berperan aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. (Regulasi diri) 8. Mengidentifikasi contoh-contoh tambahan teks laporan hasil observasi. (Analisis). 9. Secara apresiatif menyumbang ide, dengan menjadi pembicara yang baik, dan menjadi pendengar yang baik ketika teman yang lain menyampaikan pendapatnya. Terjadi proses bertukar pendapat disertai penetapan konsep yang didapat. (Analisis) 10. Membuat contoh-contoh. (Inferensi) 11. Merancang kerangka untuk membuat paragraf argumentasi. (Regulasi Diri) 12. Membuat paragraf argumentasi. (Regulasi Diri)
--------------------	--

Setelah perlakuan dilakukan maka diperoleh data berupa hasil observasi. Hasil tersebut menjadi data pendukung untuk menggambarkan keefektifan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Data hasil observasi tersebut dianalisis sesuai dengan tabel kategori skala nilai di bawah ini.

Tabel 3.7

Kategori Skala Nilai Observasi Proses Pembelajaran

Nilai	Rentang Nilai	Keterangan
SB	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
K	1	Kurang

Hasil nilai yang sudah dimasukkan ke dalam kategori skala nilai akan memberikan gambaran penggunaan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Lembar observasi yang

terdiri atas dua bagian tersebut akan memberikan gambaran mengenai perlakuan yang dilakukan peneliti terhadap sampel yang diuji. Penggambaran hasil observasi yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil akhir yaitu berupa peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dan kemampuan berpikir kritis.

3. Analisis Data Lembar Angket/ Kuesioner

Pertanyaan yang terdapat dalam lembar kuesioner/angket terdapat 10 pertanyaan. Pilihan jawaban terdiri atas jawaban “ya” dan “tidak”. Di bawah ini terdapat sebuah tabel yang berisi pertanyaan-pertanyaan pada daftar pertanyaan siswa.

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Daftar Kuesioner/ Angket Siswa

Aspek	Indikator	Butir No.
Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	Pembelajaran menulis di sekolah	1
	Pendapat siswa tentang pembelajaran menulis	2
	Pengetahuan awal tentang menulis teks laporan hasil observasi	3
	Proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi	4-5
Penggunaan Pendekatan saintifik Berbasis Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Menulis Teks laporan Hasil Observasi	Kesan terhadap penggunaan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	6-10

Jawaban yang diberikan siswa dalam daftar angket dapat memberikan gambaran mengenai kesan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil dari daftar pertanyaan dari setiap siswa akan memberikan data tambahan mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.